

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kaitannya dengan tujuan khusus Pemerintah Daerah, perilaku dan kapasitas entitas “sub-negara” dalam keterlibatan di luar negeri disebut sebagai “paradiplomasi”, sebuah bidang penelitian yang relatif baru dalam hubungan internasional. Menurut Aldecoa, Keating, dan Boyer, istilah “paradiplomasi” pertama kali digunakan dalam konteks akademis pada tahun 1980-an oleh seorang ilmuwan keturunan Basque bernama Panayotis Soldatos. Ini merupakan kombinasi dari istilah "diplomasi paralel" dan "paradiplomasi", dan mengacu pada arti "kebijakan luar negeri pemerintah non-pusat". Ungkapan lain yang pernah digunakan Ivo Duchacek (New York, 1990) adalah mikro diplomasi (Ali Mukti, 2015).

Di Indonesia, kerjasama sister city pertama kali muncul pada tahun 1960 an. Awal munculnya kegiatan kolaborasi ini dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, namun biasanya didasari oleh kesamaan. Misalnya, Kota Jakarta berkolaborasi secara luas dengan kota-kota lain di seluruh dunia karena faktor-faktor seperti kesamaan kota administratif tingkat I atau status sebagai ibu kota negara. Hubungan sister city yang terjalin antara Kota Jakarta dengan kota-kota lain yang sebagian besar merupakan ibu kota negara bagian atau kota administratif

tingkat I, seperti Hanoi, Berlin, Pyongyang, Seoul, Tokyo, dan lain-lain, menunjukkan hal tersebut. (Laili Nur Atikah dkk., 2023)

Kota-kota lain di Indonesia, berpartisipasi dalam kemitraan Sister City seperti Jakarta. Salah satu kota di Indonesia yang turut serta aktif dalam kerja sama antar kota atau dikenal dengan kerja sama sister city adalah Kota Batam. Batam merupakan salah satu kota yang bekerjasama dengan kota-kota lain di luar negeri. Terletak di provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam, memiliki keunggulan dibandingkan kota lain baik dari segi perbandingan maupun daya saing. sebagai kota metropolitan, Kota Batam juga memiliki fasilitas yang memadai untuk perbelanjaan, kawasan komersial, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Kini mudah untuk mencapai Kota Batam baik dari dalam maupun luar negeri karena tersedianya transportasi udara dan darat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Kota Batam telah membentuk beberapa kemitraan Sister City dengan kota-kota lain di seluruh dunia dalam upaya untuk memajukan pertumbuhan kota ini di bidang lain dan perekonomian.

Hubungan Internasional merupakan komponen penting suatu bangsa yang menentukan kelangsungan hidup dan kerjasamanya di kancah internasional. Hubungan internasional adalah suatu sistem hubungan antar bangsa dalam hubungan internasional. Proses penegakan kebijakan politik nasional dan internasional disebut sebagai diplomasi. Selain untuk menangani masalah politik, diplomasi modern juga dapat digunakan sebagai senjata multidimensional dalam konteks internasional (Astuti & Fathun, 2020). Pola hubungan internasional

disebabkan oleh globalisasi dan mengarah pada upaya untuk mengintegrasikan masyarakat dunia.

Karena kondisi-kondisi yang ditimbulkan oleh globalisasi di atas, harus ada perluasan hubungan luar negeri yang substansial dan tidak terbatas. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan yang berkaitan dengan kerja sama internasional tidak selalu harus bersifat antar negara; karena bisa melibatkan kota atau provinsi sebagai aktor nya. Mengingat kota-kota di setiap negara memainkan fungsi yang penting dan patut diperhatikan dalam perannya sebagai pusat perdagangan, penelitian, dan teknologi, serta sumber lapangan kerja, yang semuanya berkontribusi terhadap kemajuan globalisasi.(Rumengan, 2009)

Pemerintah daerah merupakan salah satu aktor baru dalam kancah global yang muncul akibat globalisasi. Hal ini terlihat dari banyaknya perjanjian dan kerja sama internasional yang dilakukan oleh perwakilan pemerintah lokal atau regional satu sama lain dalam bekerja sama di kancah dunia. Sejak saat itu, kota-kembar bermunculan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.(Safitri dkk., 2023)

Sudah sewajarnya bahwa negara bagian (dalam konteks negara federal) atau kota dan provinsi (dalam konteks negara kesatuan) boleh dan harus mempunyai kepentingan dalam hubungan internasional. Contohnya termasuk perjanjian tanggal 17 Desember 2002 antara kota Medan dan Cengdu, Tiongkok, untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dan ekonomi; perjanjian tahun 2004 untuk mendorong pengembangan usaha dan investasi antara kota Bogor dan St. Louis County, Amerika Serikat; perjanjian tanggal 5 Desember 2005 untuk meningkatkan kerja sama ekonomi antara DKI Jakarta dan Pyongyang, Korea Utara; dan tentu saja

berbagai perjanjian ekonomi internasional lainnya antar kota atau provinsi yang dikelola oleh berbagai pemerintah daerah di Indonesia..(Rumengan, 2009)

Menurut Jemmy, pemerintah Indonesia telah memberlakukan dua undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang “Hubungan Luar Negeri” dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang “Perjanjian Internasional”. Dan dalam urusan Konkuren antar Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi serta Kabupaten/kota didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas serta kepentingan strategis nasional Undang-undang ini dimaksudkan untuk memfasilitasi terselenggaranya hubungan kerja sama luar negeri yang lebih terarah, terpadu, dan berlandaskan hukum yang lebih kuat. Kedua, instrumen legislatif yang relevan memberikan kerangka kerja yang dapat ditegakkan secara hukum yang dapat digunakan oleh pemerintah pusat dan pelaku hubungan luar negeri lainnya termasuk yang berasal dari Kota atau Provinsi, dalam melakukan hubungan luar negeri.(Susanty, 2017)

Fasilitas dalam melakukan hubungan dengan kota diluar negeri, dapat dijalankan oleh Batam, mengingat Batam adalah kota yang dijuluki sebagai “kota industri” dan menjadi teladan bagi daerah lain dalam hal pembangunan. Batam memiliki beberapa kawasan industri, termasuk Batam Center yang menjadi jantung perkembangan Batam dan memiliki beragam industri manufaktur dan jasa. Perkembangan industri Batam memberikan dampak positif bagi daerah dan masyarakatnya, terbukti dengan kontribusi kota ini sebesar 63,97% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kepulauan Riau pada tahun 2021. Pertumbuhan industri Batam ditopang oleh peningkatan industri. nilai ekspor yang

meningkat sebesar 10,85% (yoy). Pertumbuhan industri di Batam menyebabkan terbukanya berbagai jenis usaha, antara lain pada sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 10,39%, disusul oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh sebesar 7,65% pada tahun 2021.(BATAM, 2022)

Perkembangan industri di Batam memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan masyarakatnya. Pendapatan yang dihasilkan dari industri-industri di Batam digunakan untuk membangun berbagai infrastruktur, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas, peningkatan taraf hidup, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Batam. Pertumbuhan industri di Batam juga menyebabkan terciptanya lebih banyak lapangan kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di wilayah tersebut.

Meski memiliki landasan yang sama, yaitu sama-sama merupakan kota industri, Batam dan Shen Zen sebelumnya pernah berkolaborasi sebagai kota bersaudara. Namun karena tidak saling mendukung dan hanya menguntungkan satu pihak, maka hubungan sister city ini tidak berjalan baik. Shen Zen menghasilkan lebih banyak uang ketika mereka bekerja sama dengan Batam. PDB Shen Zen pada tahun 2012 adalah US\$ 114,5 miliar, dengan pendapatan per kapita US\$ 13,2008. Pada saat yang sama, terjadi tren inflasi yang parah di Batam. Shen Zen menimba ilmu dari Batam dan meraih kesuksesan, meski Batam sendiri tertinggal jauh. Hal ini disebabkan oleh iklim investasi di kota Batam yang merupakan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan. Hal ini memberikan tantangan bagi investor asing berupa hambatan birokrasi yang berujung pada pengeluaran biaya yang

mahal, sehingga merugikan bagi mereka yang mendirikan industrinya di kota Batam..(Syamsudinnoor, 2017)

Munculnya aktor-aktor baru seperti pemerintah daerah memberikan dimensi baru dalam kerangka hubungan internasional yang modern. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antar negara tidak lagi menjadi wilayah eksklusif bagi pemerintah pusat. Sebaliknya, kerja sama dan diplomasi semakin melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari tingkat lokal hingga global, menciptakan dinamika yang semakin kompleks dalam hubungan internasional.

Dalam konteks ini, tidak mengherankan jika Kota Batam telah menjalin banyak kerja sama Sister City dengan kota-kota di seluruh dunia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi di kota tersebut serta untuk mempromosikan perkembangan sektor-sektor lainnya. Kerja sama ini memberikan peluang bagi Kota Batam untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dengan kota-kota mitra, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Yokohama terletak di Pusat Jepang, dekat dengan pantai Samudera Pasifik. Dengan 3,7 juta penduduk, Yokohama adalah kota terpadat kedua di Jepang, setelah 23 distriknya. Banyak bisnis internasional telah mendirikan cabang di Yokohama dengan memanfaatkan pelabuhan perdagangan internasional di Pelabuhan Yokohama. Bagi seluruh masyarakat Jepang, terutama mereka yang bangga menyebut Yokohama sebagai rumahnya, Yokohama adalah kota impian karena

selain sebagai tujuan wisata terkenal, kota ini juga melayani segala keperluan perkotaan, termasuk namun tidak terbatas pada bisnis dan budaya.

Seiring dengan berkembangnya Kawasan Industri Keihin, pelabuhan Yokohama diubah menjadi pelabuhan industri sekitar awal abad ke-20 (dua puluh). Impor baja, mesin, dan minyak bumi kini masuk melalui Pelabuhan Yokohama. Saat ini, Pelabuhan Yokohama melayani pergerakan ekspor-impor dan merupakan salah satu dari beberapa pelabuhan yang ada di Jepang dalam menangani lalu lintas peti kemas.

Setelah reklamasi muara Sungai Tsurumi pada tahun 1931, sebagian garis pantai direklamasi dan diubah menjadi Sabuk Industri Keihin. Sejak pelabuhan ini didirikan, Yokohama telah berkembang menjadi pusat komersial dan kota metropolitan industri, yang diikuti oleh industri berat. Fakta bahwa Tokyo dan Yokohama terpilih menjadi dua dari lima kota percontohan global untuk penerapan Smart City, bersama dengan London, New York, Seoul, dan Kopenhagen, merupakan bukti keberhasilan Yokohama. berfokus pada pembangunan kota rendah karbon, dengan tujuan "netralitas karbon" pada tahun 2050. Perusahaan ini berdedikasi untuk bekerja sama dengan kota-kota di Asia Tenggara dalam pembangunan berkelanjutan dan proyek kota hijau..

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kapasitas Paradiplomasi Sister City Kota Batam dengan Kota Yokohama dan Perkembangannya selama periode 2015-2019

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kapasitas Paradiplomasi Sister City Kota Batam dengan Kota Yokohama dan Perkembangannya selama periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan, khususnya mengenai kerja sama Sister City

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemegang kepentingan di tingkat daerah atau kota terkait implementasi kerja sama Sister City Kota Batam dengan